

kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan ini merupakan hasil belajar.⁶

Hasil Belajar dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana.

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan, maupun kecakapan.

52 ⁶Lisnawati, Simanjuntak, *Metode Mengajar Matematika 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.

⁷<http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html> diakses pada tanggal 28-03-2012

Benjamin S. Bloom dkk merumuskan jenis hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Ranah Kognitif

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan tentang hal-hal khusus, pengetahuan tentang cara dan sarana tentang hal-hal khusus, pengetahuan universal dan abstraksi.

2) Tipe hasil belajar pengertian

Tipe ini meliputi kemampuan, menerjemahkan menafsirkan, dan ekstraporasi.

3) Aplikasi

Hal ini merupakan kemampuan menerapkan suatu abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut bisa berbentuk ide, teori, petunjuk teknis prinsip atau generalisasi.

4) Tipe belajar analisis

Yaitu upaya untuk memisahkan satu kesatuan menjadi unsur-unsur bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya/ eksplisit unsur-unsurnya. Tipe ini meliputi: analisis unsur-unsur, analisis hubungan-hubungan dan analisis prinsip.

5) Tipe hasil sintetis

Yaitu menyatukan unsur-unsur/ bagian-bagian menjadi satu bentuk menyeluruh. Dalam hal ini menyatukan unsur-unsur dari hasil analisis

bukanlah sintesis sebab sintesis selalu memasukkan unsur baru dalam mengintegrasikan sesuatu.

Tipe ini meliputi tiga model, yaitu menghasilkan komunikasi unik, menghasilkan rencana, operasi dari suatu tugas/problem dan kecakapan mengabstrasikan sejumlah fenomena, data dan hasil observasi.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Yaitu memberi keputusan tentang nilai sesuatu yang ditetapkan dengan mempunyai sudut pandang tertentu, misalnya sudut pandang tujuan, metode, materi, dan lain-lain. Tipe ini mencakup kemampuan memberikan evaluasi tentang ketepatan suatu karya, keajegan, dalam argumentasi memahami nilai, mengevaluasi dengan cara membandingkan dengan menggunakan kriteria eksternal, atau dengan kriteria yang eksplisit.

b. Ranah Afektif

1) Menyimak

Yaitu meliputi taraf sadar memperhatikan, kesadaran menerima, dan memperhatikan secara selektif/ terkontrol.

2) Merespon

Hal ini meliputi sikap responsive, bersedia merespon atas pilihan sendiri dan merasa puas dalam merespon.

3) Menghargai

Hal ini mencakup menerima nilai, mendambakan nilai, dan merasa wajib mengabdikan pada nilai.

4) Mengorganisasi nilai

Meliputi mengkonseptualisasi nilai dan organisasi sistem nilai.

5) Mewatak

Yaitu memberlakukan secara umum seperangkat nilai, menjunjung tinggi dan memperjuangkan nilai.

c. Ranah Psikomotor

1) Mengindra

Hal ini bisa berbentuk mendengarkan, melihat, meraba, mengecap, dan membau.

2) Kesiagaan diri

Meliputi konsentrasi mental, berpose badan, dan mengembangkan perasaan.

3) Bertindak sebagai terampil

Meliputi gerakan menirukan, dan mencoba melakukan tindakan.

4) Bertindak secara kompleks

Ini adalah taraf mahir, dan gerak/ keterampilan sudah disertai berbagai improvisasi.⁸

⁸ Drs. H. Mustakim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008) hal.36

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar, yang disebut sebagai faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia, yang disebut faktor eksternal.

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat di klasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Yang dapat dikategorikan sebagai proses biologis antara lain usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar.
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua juga, yaitu faktor manusia (human) dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan, dan lingkungan fisik.

Menurut Suharsimi, guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting, baik bagi siswa, guru maupun sekolah. Adapun makna hasil belajar bagi ketiga pihak tersebut adalah:

- a. Makna Bagi Siswa

Dengan diadakannya penilaian hasil belajar, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang

deduktif, formal dan abstrak, harus diberikan kepada anak-anak MI/SD yang cara berpikirnya masih pada tahap operasi konkret.

Dari uraian tersebut, jelas bahwa penelaahan matematika tidak sekedar kuantitas, tetapi lebih dititikberatkan kepada hubungan, pola, bentuk, struktur, fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Sasaran kuantitas tidak banyak artinya dalam matematika. Hal ini berarti bahwa matematika itu berkenaan dengan gagasan yang berstruktur yang hubungan-hubungannya diatur secara logis, dimana konsep-konsepnya abstrak dan penalarannya deduktif.

Berikut ini adalah karakteristik matematika, yaitu:

- a. Memiliki Objek Kajian Abstrak, dalam matematika objek dasar yang dipelajari adalah abstrak, sering disebut objek mental. Objek-objek itu merupakan objek pikiran. Objek dasar itu meliputi (1) fakta, (2) konsep, (3) operasi atau relasi dan (4) prinsip. Dari objek dasar itulah dapat disusun suatu pola dan struktur matematika.
- b. Bertumpu pada Kesepakatan, dalam matematika kesepakatan merupakan tumpuan yang amat penting. Kesepakatan yang amat mendasar adalah aksioma dan konsep primitif. Aksioma diperlukan untuk menghindarkan berputar-putar dalam pembuktian. Sedangkan konsep primitive diperlukan untuk menghindarkan berputar-putar dalam pendefinisian.

- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.¹³

3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika siswa merupakan suatu indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari atau dengan kata lain bukan karena kebetulan. Tingkat pencapaian hasil belajar oleh siswa disebut hasil belajar.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar isi (2006)* , 417.

Hasil belajar ini diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa atau kemampuan siswa dalam suatu pokok bahasan guru biasanya mengadakan tes hasil belajar. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai program pengajaran.

Jadi hasil belajar itu adalah hasil yang dicapai siswa sebagai bukti keberhasilan proses belajar mengajar yang dialami siswa dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Dengan demikian hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai siswa sebagai bukti keberhasilan proses belajar mengajar dalam bidang pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai.

B. Media Kartu Hitung dalam Pembelajaran Matematika

Secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar. Assosiation for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan education Association (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁴

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.¹⁵

Sedangkan menurut Briggs (1977) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut *National Education Associaton* (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.

Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi

¹⁴ H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*..... hal. 11

¹⁵ <http://belajarpikologi.com/pengertian-media-pembelajaran> diakses pada tanggal 04-04-

C. Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Campuran dengan Media Kartu Hitung

Operasi hitung campuran merupakan salah satu materi yang terdapat pada pembelajaran matematika kelas IV MI. Dalam operasi hitung campuran siswa dituntut dapat menyelesaikan perhitungan yang terdiri dari perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Aturan pengerjaannya adalah sebagai berikut:

1. Operasi di dalam tanda kurung didahulukan.
2. Penjumlahan dan pengurangan sama kuat, jadi yang dikerjakan terlebih dahulu adalah yang berada di sebelah kiri dengan cara dikelompokkan.

$$\text{Contoh : } 450 - 150 + 100 = (450 - 150) + 100$$

3. Perkalian dan pembagian sama kuat, yang dikerjakan terlebih dahulu adalah yang berada di sebelah kiri dengan cara dikelompokkan.

$$\text{Contoh : } 4 \times 5 : 2 = (4 \times 5) : 2 = 20 : 2 = 10$$

4. Perkalian/pembagian lebih kuat dari penjumlahan/pengurangan, yang dikerjakan terlebih dahulu adalah operasi perkalian/pembagian dengan cara dikelompokkan.

$$\text{Contoh : } 23 - 8 \times 2 = 23 - (8 \times 2) = 23 - 16 = 7.$$

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada operasi hitung campuran hal yang pertama harus dilakukan guru adalah pemahaman akan konsep-konsep operasi hitung campuran. Dan sebelum memahami konsep tersebut siswa terlebih dahulu harus memahami konsep perkalian, pembagian,

penjumlahan, dan pengurangan yang merupakan bagian dari operasi hitung campuran. Pemahaman akan konsep-konsep tersebut akan lebih mudah jika:

1. Menggunakan benda-benda konkret dalam mengenalkan suatu konsep
2. Materi yang akan diajar harus ada hubungannya atau pengaitan dengan yang sudah dipelajari.
3. Siswa memperoleh sesuatu dari belajar matematika harus dengan mengubah suasana abstrak dengan menggunakan simbol.¹⁹

Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran menggunakan media Kartu Hitung. Media dapat mempertinggi proses belajar dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan mempertinggi hasil belajar yang hendak dicapai.²⁰

Ada beberapa alasan media dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama, berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

¹⁹ Lisnawati Simanjuntak, *Metode*, 74.

²⁰ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: RaSAIL, 2005), hal.126

